

**STUDI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH BERORIENTASI *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK DI SMK NEGERI 3 JOMBANG**

**Nur Cholis**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [nur\\_cholis235@yahoo.co.id](mailto:nur_cholis235@yahoo.co.id)

**Endryansyah**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [syahryanend@yahoo.com](mailto:syahryanend@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* yang terdiri dari buku siswa, RPP, dan soal pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Jombang, dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Jombang yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik. Jenis metode penelitian dari judul "Studi Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berorientasi Life skill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Negeri 3 Jombang" adalah eksperimen semu (*quasi-experimental research*) karena tidak semua variabel dalam penelitian ini dapat dikontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perangkat pembelajaran berdasarkan masalah yang terdiri dari RPP, Buku Siswa dan Soal Pilihan Ganda mendapatkan rata-rata penilaian 82.23% atau mendapatkan predikat sangat layak, sehingga perangkat pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada siswa kelas X TOI di SMK Negeri 3 Jombang. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang signifikan pada ranah kognitif mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64.74 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79.4. Untuk hasil belajar ranah afektif mendapatkan kriteria baik dengan nilai rata-rata tiap indikator adalah sebesar 80.77. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor juga mendapatkan kriteria penilaian sangat baik dengan nilai rata-rata praktikum adalah sebesar 82.27.

**Kata Kunci** : perangkat dan hasil belajar MPBM.

**Abstract**

The aim of this study were: (1) To determine the quality of learning by problem-oriented life skills consisting of student books, lesson plans, and about the basic subjects and electrical measurements at SMK Negeri 3 Jombang, and (2) To determine the increase in results student learning SMK Negeri 3 Jombang that learned using learning model based problem-oriented life skills in basic subjects and electrical measurements. Types of research methods of the title "Study of Problem Based Learning Implementation Oriented Life skill to Improve Student Results By Subject Elementary and Electrical Measurements at SMK Negeri 3 Jombang" is a quasi-experimental (*quasi-experimental research*) because not all of the variables in this study can be controlled . The results showed that: (1) learning device based problem which consists of lesson plans, books and Questions Multiple Choice Students earn an average of 82.23% vote or get a very decent predicate, so that the device can be applied to learning in class X TOI in SMK 3 Jombang. (2) There is an increase in student learning outcomes significant experimental class in the cognitive obtain the average value of the pre-test of 64.74 and an average value of 79.4 post-test. For affective learning outcomes get both criteria with an average value of each indicator is equal to 80.77. While the psychomotor learning outcomes also get very good assessment criteria with an average value of 82.27 practicum is.

**Keywords**: device and learning outcomes MPBM.

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah melalui PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Dengan kata lain, maka baik lingkup pendidikan formal maupun nonformal memiliki kepetingan dalam mengembangkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (*life skill*).

Untuk dapat mengembangkan pendidikan kecakapan hidup maka diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pola pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh penggunaan masalah nyata. Model ini tidak dirancang untuk membantu siswa menerima informasi sebanyak-banyaknya, tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, belajar berbagi peran orang dewasa melalui keterlibatan dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang mandiri. Lingkungan belajar dan system manajemen pada model pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh lingkungan kelas yang terbuka dan peranan aktif siswa, sehingga guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog dan pemberi fasilitas penelitian (Ibrahim dan Nur, 2000:7).

Jadi model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan melibatkan siswa dalam keterampilannya memecahkan masalah. Sehingga siswa mampu melakukan penyelidikan masalah yang diberikan terhadap penyaji masalah atau guru.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru dan pengalaman PPL II pada bulan Maret tahun 2013 di SMK Negeri 3 Jombang terdapat masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X TITL pada standart kompetensi rangkaian listrik. Beberapa masalah tersebut ialah masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada standart kompetensi rangkaian listrik dan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah jadi siswa mearasa bosan dan jenuh.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berorientasi

*Life Skill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Negeri 3 Jombang".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Jombang. (2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Jombang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagi Guru, sebagai referensi atau acuan untuk pemilihan strategi dan model pembelajaran, dan sebagai motivasi bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran. (2) Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dan sebagai motivasi untuk lebih berlatih dalam menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok khususnya pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Jombang. (3) Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Jombang. (4) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

Mengingat luasnya permasalahan yang menyangkut sekolah, siswa, dan bahan kajian untuk mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik, maka permasalahan tersebut perlu diberi batasan sebagai berikut : (1) Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik pada kompetensi dasar mendeskripsikan elemen pasif dalam rangkaian arus searah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. (2) Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X TIPTL SMK Negeri 3 Jombang.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) merupakan pola pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh penggunaan masalah nyata. Model ini tidak dirancang untuk membantu siswa menerima informasi sebanyak-banyaknya, tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, belajar sebagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar mandiri. Lingkungan belajar dan sistem manajemen pada pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dicirikan oleh lingkungan kelas terbuka dan peranan aktif siswa, sehingga guru dalam

pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog dan pemberi fasilitas penelitian. (Ibrahim dan Nur, 2000:7).

Menurut Trianto (2009: 23) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus, sehingga dapat dibedakan dengan suatu strategi ataupun metode. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari model pembelajaran: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswabelajar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Barrie Hopson dan Scally dalam Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Brolin dalam Depdiknas (2007) mengartikan kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan, sehingga seseorang mampu hidup mandiri.

Sedangkan Menurut Dikdasmen dalam Depdiknas (2007) pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.

Menurut Sardiman (2010) aktivitas siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Misalnya jika guru mengajar dengan metode ceramah, maka aktivitas siswa tidak banyak. Mereka hanya mendengarkan uraian guru dan jika perlu mencatatnya. Namun, apabila guru mengajar dengan metode bertanya atau menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa, maka siswa akan lebih aktif, seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan lain sebagainya. Ciri-ciri pembelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar aktivitas belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin besar untuk meningkatnya hasil belajar.

Adapun menurut Sudjana (1989) menyebutkan ciri-ciri aktivitas siswa menjadi: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) memberikan umpan balik pertanyaan; (4) mencari informasi; (5) membentuk

diskusi kelompok; (6) mengerjakan soal; dan (7) menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Menurut Kusuma (2012) belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang mengharapkan agar siswa dapat menguasai tujuan pengajaran umum, yaitu suatu unit atau satuan pelajaran secara tuntas. Tuntas berarti mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu mengenai tujuan pengajaran sesuai dengan standar dan norma tertentu pula. Standar tingkat penguasaan tertentu itu mengandung pengertian berapa persen pula dari populasi siswa (dalam kelas) dapat menguasai tujuan pembelajaran itu.

Ketuntasan belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan atau ketercapaian kompetensi dasar yang ditentukan dari persentase daya serap siswa. Belajar dikatakan tuntas jika telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini kriteria tersebut dikenal dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh nilai minimum 75 dari nilai tertinggi 100. Suatu kelas disebut tuntas belajar secara klasikal jika 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (Usman, 2010).

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah hasil pembelajaran siswa pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil pembelajaran siswa ranah kognitif diukur dengan memberikan evaluasi berupa *post-test* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa. Untuk hasil pembelajaran ranah afektif dan ranah psikomotor diukur melalui lembar observasi dengan memberikan skor yang sesuai rubrik pada akhir pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, adapun rumusan hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*. (2) Terdapat peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen sungguhan yang membutuhkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian “*Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*”. Berikut pemodelan desain yang akan digunakan menurut (Suryabrata, 2011).

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>T1</i>	<b>X</b>	<i>T2</i>
<i>T1</i>		<i>T2</i>

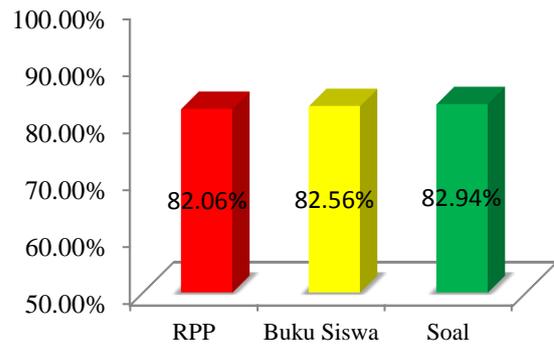
Gambar 1. Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan: X = Perlakuan berupa implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*;  $T_1$  = Hasil (*pre-test*) tes sebelum perlakuan implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*;  $T_2$  = Hasil (*post-test*) tes setelah perlakuan implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*.

Penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengambilan data, yaitu (1) Metode observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* berlangsung digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif dan hasil belajar ranah psikomotor pada saat proses pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*; (2) Metode validasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kualitas perangkat pembelajaran. Validasi dilaksanakan setelah pembuatan perangkat pembelajaran berupa Buku Siswa, RPP, dan soal; dan (3) Metode tes yang merupakan cara untuk mendapatkan skor siswa yang mencerminkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah: (a) *Pre-test*, digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan; (b) *Post-test*, digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil validasi perangkat pada dosen jurusan teknik elektro dan guru SMK Negeri 3 Jombang untuk mengetahui tingkat kelayakan pada perangkat diperoleh hasil seperti ditunjukkan gambar 2.



Gambar 1. Hasil Penilaian Perangkat pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada gambar 2 diperoleh rata-rata 82.18%, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13).

Untuk menunjukkan data hasil keaktifan siswa di kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil keaktifan siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor sebesar 74.71 kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80.14, pertemuan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 84.14, dan pada pertemuan keempat, hasil keaktifan siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 87.85, sehingga total nilai rata-rata dari keempat pertemuan untuk hasil keaktifan siswa adalah sebesar 81.27.

Untuk memperjelas peningkatan keaktifan siswa dengan melihat hasil nilai keaktifan pada tiap pertemuan data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik keaktifan siswa tiap pertemuan.

Berdasarkan analisis hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 diperoleh nilai rata-rata untuk soal *pre-test* adalah sebesar 64.74 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 28 siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada soal *post-test* dengan nilai rata-rata adalah sebesar 76.04 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 5 siswa.

Tabel 1. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test K. Kont rol	Post Test K. Kont rol	Pre Test K. Eksperi men	Post Test K. Ekspe rimen
N		34	34	34	34
Norma l para meters <sup>a,b</sup>	Mean	65.14	77.64	66.5000	81.323
	Std	8.417	6.362	8.06883	7.7955
	Devisition	63	21		7
Most Extre me differe nces	Absolute	.199	.231	.138	.205
	positive	.143	.129	.113	.205
	negative	-.199	-.231	-.138	-.118
Kolmogorov-sminov Z		1.160	1.348	.807	1.198
Asimp. Sig. (2-tailed)		.136	.053	.533	.113
a. Test Distribution Is Normal					

Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Uji parametrik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan pada tabel 1, Uji homogenitas varian dilakukan menggunakan *Homogeneity of Variances* ditunjukkan tabel 2 dan Uji t dilakukan menggunakan *Paired Samples Test* ditunjukkan tabel 3.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa skor nilai Z sebelum pembelajaran adalah sebesar 0,807 pada *pretest* kelas eksperimen dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,533. Berdasarkan data pengujian *KolmogorovSmirnov* tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,533 > 0,05, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor sebelum pembelajaran merupakan sampel berdistribusi normal.

Berikutnya untuk skor setelah pembelajaran diperoleh nilai Z adalah sebesar 1,198 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,113. Berdasarkan data pengujian *Kolmogorov Smirnov* tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,113 > 0,05, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor setelah pembelajaran merupakan sampel berdistribusi normal.

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.145	1	66	.705

Berdasarkan tabel 2, didapatkan skor signifikansi (0,705), karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor sebelum dan setelah

pembelajaran memiliki varian yang sama sehingga data tersebut bersifat homogen. Dengan terpenuhinya syarat-syarat pengujian statistika parametrik maka uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample test* dapat dilakukan.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differens				t	df	Sig.
	Me an	Std. Dev iation	Std. Err or Me an	95% Confidence Interval of the				
				low er	Up per			
Pai r 1	Pre Test K. Eksperi men	-	9.37	1.60	-	-	33	.00
	Post Test K. Eksperi men	14.8	266	7	180.	11.5	9.22	0
		235			093	325	2	
		3			80			

Berdasarkan hasil analisis SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.28 dan tabel 4.29 diketahui bahwa nilai t adalah - 9.222. sedangkan untuk t tabel adalah dicari pada  $\alpha = 0.05 : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - 2$  atau  $68 - 2 = 66$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh t tabel sebesar -2.101, dengan didapatkannya hasil  $-t$  hitung <  $-t$  tabel ( $-9.222 < -2.101$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan keseluruhan perhitungan SPSS dan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*, dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata setelah pembelajaran adalah sebesar 76,94, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* dapat diterapkan pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Jombang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang sangat signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* pada nilai rata – rata *posttest* adalah 79.4% dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada nilai rata – rata *posttest* adalah 73.41% pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang mengacu pada nilai KKM mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yaitu KKM >75. Dapat juga di lihat dari nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen berturut-turut adalah 80.72% dan 82.27% sedangkan

untuk nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor pada kelas kontrol berturut-turut adalah 74.86% dan 80.25%. (2) Terdapat peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan siswa kelas kontrol dan eksperimen pada total nilai rata-rata 81.27% untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrolnya 41.00%.

### Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya perlakuan yang sama kepada seluruh siswa yaitu dengan tidak memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa saja supaya seluruh siswa merasa kemampuannya sama dan memiliki kepercayaan diri yang bagus. (2) Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti lainnya agar mengembangkan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill* dengan model pembelajaran lain sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi *life skill*, guru hendaknya berusaha lebih keras untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih aktif guna memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa secara individu maupun kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, faizal. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Standart Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMKN 2 Surabaya*. Surabaya: Fakultas Teknik.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tentang Standart Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Good, Carter V. 1997. *Dictionary Of Education*. USA: McGraw Hill Inc.
- Husaini, Usman. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- M. Ibrahim dan M. Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyono. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Softskill*. Bandung: Alfabeta.
- Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Abbas. 2000. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI) Pada Pembelajaran Materi di SMU*. Tesis tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis Cetakan 4*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugeng, listyo dan Faridah, Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian: Pendidikan Kuantatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono. 2005. *Pengintegrasian Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Fisika pada Pokok Bahasan Tekanan di SMPN 34 Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.